

ABSTRAK

Pemilihan umum saat ini selalu dianggap sebagai tolak ukur demokrasi. Seiring berjalannya waktu, permasalahan yang sering menghantui dunia demokrasi adalah Politik Uang. Desa Jatisari menjadi salah satu desa di Kabupaten Probolinggo yang ditunjuk untuk mendirikan gerakan Desa Anti Politik Uang. Penelitian ini membahas tentang gerakan Desa Anti Politik Uang di Jatisari yang melibatkan pemerintah desa Jatisari beserta ibu Zakiah sebagai inisiator gerakan Desa Anti Politik Uang. Gerakan tersebut muncul karena kegelisahan yang dialami masyarakat desa Jatisari, selanjutnya dibentuklah gerakan Desa Anti Politik Uang yang dinilai mampu untuk menjadi gerakan perubahan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terlebih dahulu dengan mengikuti Rapat Koordinasi Pembentukan Desa Anti Politik Uang dan melalui wawancara dengan Kepala Desa Jatisari dan Bapak Mahmud untuk penjelasan terkait masyarakat Jatisari menolak politik uang melalui gerakan Desa Anti Politik Uang.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan jika adanya peran dari Pemerintah Desa, Bapak Mahmud beserta masyarakat desa Jatisari dalam pencegahan politik uang di Desa Jatisari. Upaya yang dilakukan antara lain adalah menempelkan sticker yang ditempel pada setiap rumah dan serta melibatkan setiap kegiatan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang bahaya politik uang. Akan tetapi, Bawaslu dinilai masih belum maksimal dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat padahal hal tersebut sangat dibutuhkan karena mengingat masyarakat yang masih awam dengan politik uang.

Kata Kunci : Politik Uang, Gerakan, Desa Anti Politik Uang, Desa Jatisari